

MEMAHAMI KONSEP DASAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN :

UPAYA MENGHADAPI PERSOALAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

Nur Hasanah¹, Imam Syafi'i², Baharudin³, Ali Murtadho⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

¹nurhas1706@gmail.com, ²imams@radenintan.ac.id,

³baharudin@radenintan.ac.id, ⁴alimurtado@radenintan.ac

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan yang semakin kompleks, seperti pencemaran, deforestasi, dan perubahan iklim, menunjukkan adanya krisis ekologis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral dan edukatif. Pendidikan lingkungan menjadi instrumen strategis dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku manusia agar lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar pendidikan lingkungan sebagai upaya menghadapi persoalan kerusakan lingkungan, menganalisis peran nilai-nilai Islam sebagai landasan etis dan spiritual dalam pendidikan lingkungan, serta mengidentifikasi strategi pendidikan lingkungan yang efektif dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur relevan, baik dari perspektif pendidikan lingkungan maupun ajaran Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan harus diintegrasikan secara holistik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai-nilai Islam, seperti konsep khalifah, amanah, mizan (keseimbangan), dan larangan berbuat kerusakan (fasad), memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat dalam membangun karakter peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam mampu memperkuat motivasi peserta didik karena menjaga lingkungan dipahami sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan. Dengan strategi pendidikan yang integratif, kontekstual, dan berbasis keteladanan, pendidikan lingkungan diharapkan mampu melahirkan generasi yang sadar ekologis, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Kata kunci: pendidikan lingkungan, nilai-nilai Islam, kerusakan lingkungan, kesadaran ekologis, karakter peserta didik

ABSTRAK

Increasingly complex environmental degradation, such as pollution, deforestation, and climate change, indicates the existence of an ecological crisis that is not only technical in nature but also moral and educational. Environmental education serves as a strategic instrument in shaping human awareness, attitudes, and behaviors to become more responsible toward environmental sustainability. This paper aims to examine the basic concepts of environmental education as an effort to address

environmental degradation, analyze the role of Islamic values as an ethical and spiritual foundation for environmental education, and identify effective environmental education strategies in shaping students' awareness, attitudes, and behaviors. This study employs a literature review method by analyzing various relevant sources from the perspectives of environmental education and Islamic teachings. The findings reveal that environmental education must be integrated holistically into cognitive, affective, and psychomotor domains. Islamic values, such as the concepts of khalifah (stewardship), amanah (trust), mizan (balance), and the prohibition of fasad (destruction), provide a strong moral and spiritual foundation in developing environmentally responsible character. Environmental education based on Islamic values strengthens students' motivation, as environmental stewardship is understood as part of worship and religious responsibility. Through integrative, contextual, and role-model-based educational strategies, environmental education is expected to produce a generation that is ecologically aware, morally grounded, and responsible in preserving environmental sustainability.

Keywords: environmental education, Islamic values, environmental degradation, ecological awareness, students' character

A. Pendahuluan

Lingkungan hidup sebagai karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan ruang bagi kehidupan dalam segala aspek dan matranya sesuai dengan wawasan nusantara. Menurut Islam, manusia dianggap sebagai khalifah di mata umat Islam, dengan tujuan utama melindungi, memelihara, dan mengelola lingkungan secara bertanggung jawab (Nugroho, 2022). Namun, kenyataannya hal ini menunjukkan bahwa krisis lingkungan semakin parah. Kondisi lingkungan yang semakin kuat menunjukkan adanya inisiatif serius melalui

pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang berpotensi mengembangkan karakter generasi muda, termasuk peduli lingkungan. Hal ini pendidikan lingkungan dijadikan pendidikan yang berbasis kecintaan terhadap alam dalam peduli lingkungan peserta didik karakteri peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai upaya teori, tetapi juga sebagai media penguatan pengambilan keputusan yang bijak dan perilaku bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan.

Pendidikan lingkungan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekologis generasi muda.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan dalam menghadapi persoalan lingkungan secara nyata. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan lingkungan mencakup pendidikan tentang lingkungan, pendidikan dalam lingkungan, dan pendidikan untuk lingkungan, yang bertujuan membentuk individu yang memiliki pengetahuan, kepedulian, serta partisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan demikian, pendidikan lingkungan harus dirancang secara holistik dan integratif, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Supadmini, Wisnu Budi Wijaya, dan Larashanti, 2020).

Dalam konteks masyarakat religius, khususnya umat Islam, pendidikan lingkungan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan. Islam memandang manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang memiliki amanah untuk menjaga, memelihara, dan mengelola alam secara bijaksana. Al-Qur'an dan Hadis secara tegas

menekankan larangan berbuat kerusakan (*fasad*) di bumi serta pentingnya menjaga keseimbangan (*mizan*) dalam kehidupan. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam memberikan landasan etis dan spiritual yang kuat bagi pendidikan lingkungan, sekaligus memperluas makna kepedulian lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab keimanan (Amos Neolaka 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan pendekatan yang bersifat sekuler semata. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek rasional dan ilmiah, tetapi juga membangun motivasi spiritual yang mendorong peserta didik untuk menjaga lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan berbasis Islam mampu menanamkan kesadaran bahwa pelestarian alam bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga perintah agama yang bernilai ibadah dan berdampak pada kehidupan dunia serta akhirat (Habibah et al. 2025).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi

pustaka (*Library Research*). *Library research* yang biasa disebut penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah sumber yang sifatnya tertulis. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun, dan terarah. Subyek penelitian dalam artikel ini dari data sekunder. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari buku induk tetapi dari buku –buku tersebut memuat suatu data-data yang mendukung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan)

A. Prinsip Dasar Pendidikan Lingkungan

1. Pengertian Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global akan lingkungan hidup di sekitar mereka. Hal ini dapat terwujud jika pelaksanaan pendidikan lingkungan difokuskan pada konteks kehidupan nyata, yaitu tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan sebanyak mungkin tentang lingkungan, tetapi juga melatih keterampilan dalam merawat lingkungan melalui

proses pendidikan dan praktik didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan (Amos Neolaka 2022).

Pendidikan lingkungan mencakup sikap serta tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan pada alam sekitar, sekaligus melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Faktanya, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan hidup agar tetap terjaga untuk generasi mendatang. Tanggung jawab ini diperlukan karena setiap orang akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan ada hubungan timbal balik antara keduanya (Sari dan Lafiani, 2021).

2. Tujuan Pendidikan Lingkungan

Tujuan utama dari pendidikan lingkungan adalah membentuk individu dan komunitas, terutama masyarakat Indonesia, agar lebih peka terhadap lingkungan, berpengetahuan, serta memahami kompleksitas alam dan lingkungan yang dihasilkan dari interaksi berbagai aspek biologi, fisik, sosial, ekonomi,

dan budaya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkontribusi secara bertanggung jawab dan efektif dalam mengatasi serta memecahkan berbagai masalah lingkungan, serta dalam pengelolaan kualitas lingkungan.

3. Prinsip Lingkungan Hidup

1) Prinsip Tindakan Pencegahan

Mengharuskan diambil langkah-langkah pencegahan sejak awal untuk menangkal efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan sebelum kerusakan yang signifikan terjadi.

2) Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Proses pembangunan dilakukan dengan cara yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka, dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

3) Prinsip Kehati-hatian

Pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cermat dan menghindari risiko yang bisa mengancam lingkungan meskipun bukti ilmiah yang kuat belum ada.

4) Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab atas kerusakan lingkungan harus berdasarkan pada kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan terjadinya kerusakan tersebut (Azizah Mahirah Rizki, M. Abdus Salam Jawwad, dan Slamet Sujarwo, 2023).

4. Dimensi Pendidikan Lingkungan

1) Dimensi Kesadaran

Aspek ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan sensitivitas para peserta didik terhadap kondisi lingkungan dan tantangan yang dihadapi. Kesadaran ini mencakup kemampuan untuk merasakan, mengenali, dan memahami berbagai rangsangan yang ada di sekitar mereka.

2) Dimensi Pengetahuan

Aspek pengetahuan mendukung para peserta didik dalam memahami peran lingkungan, cara manusia berinteraksi dengan lingkungan, serta berbagai isu dan tantangan lingkungan beserta solusinya.

3)Dimensi Sikap

Aspek sikap fokus pada pembentukan nilai, kepedulian, motivasi, dan komitmen untuk menjaga serta merawat lingkungan. Sikap positif ini sangat penting agar para peserta didik dapat memiliki tanggung jawab moral terhadap keberlangsungan lingkungan.

4)Dimensi Keterampilan

Aspek keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah lingkungan dengan cara yang praktis (Supadmini, Wisnu Budi Wijaya, dan Larashanti 2020).

5. Implementasi

Peendidikan Lingkungan

Implementasi pendidikan lingkungan tidak hanya melibatkan

teori tetapi juga aspek praktis, melalui kegiatan di luar ruang kelas yang memfasilitasi interaksi langsung dengan alam. Pendidikan lingkungan dilengkapi dengan aktivitas lapangan dan didukung oleh program Adiwiyata yang meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik melalui tindakan nyata seperti pengelolaan limbah dan pelestarian alam. Elemen internal seperti pengetahuan dan elemen eksternal termasuk lingkungan sosial dan budaya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan ini (Ardiansyah, Hasan, Haslita Rahmawati Hamid, dan Nuraedah, 2025).

Keberhasilan dalam terselenggaranya pendidikan lingkungan sangat tergantung pada partisipasi semua elemen, mulai dari pendidik, orang tua, kebijakan sekolah, hingga komunitas di sekitar. Hal ini memerlukan dukungan kebijakan yang jelas, pengembangan program untuk guru, kurikulum yang responsif terhadap keadaan lingkungan setempat, serta keterlibatan keluarga agar pendidikan lingkungan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dan berkontribusi pada

pengembangan kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

B. Peran Nilai-nilai Islam Dalam Memberikan Landasan Etis Dan Spiritual Bagi Pendidikan Lingkungan

Lingkungan menawarkan beragam sumber daya bagi manusia serta makhluk hidup lainnya yang ada di dalamnya. Tanah, udara, dan udara adalah tiga elemen krusial yang mendukung kehidupan di permukaan planet ini. Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (hablun minallah), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama (hablun minannas) serta dengan alam semesta (hablun minal 'alam). Dalam Al Quran disebutkan bahwa penciptaan langit dan bumi serta berbagai sumber daya alam seperti angin (udara), udara, tanaman, dan hewan merupakan kasih sayang dari Allah bagi umat manusia (QS Al. A'raf: 57), sebagai kebijaksanaan (QS. Shad: 27) dan sebagai bukti kebesaran Allah (QS. Al Baqarah: 164; QS. Al A'raf: 58) (Sulistyo Agus , 2018).

Islam memiliki tujuan sebagai rahmatan lil 'alamin (berkah untuk

seluruh makhluk hidup). Berkah ini tidak hanya untuk manusia, tetapi juga mencakup hewan, tumbuhan, bahkan lingkungan. Rasulullah SAW memberikan teladan dalam perlakuannya terhadap hewan dengan penuh kasih, melarang pembunuhan hewan tanpa alasan yang kuat, serta mendorong penanaman pohon dan pelestarian lingkungan.

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan berarti membangun kesadaran ekologis dengan pendekatan spiritual. Ini memiliki keunggulan dibanding pendekatan sekuler murni. Pertama, motivasi menjaga lingkungan menjadi lebih kuat karena terkait dengan pahala dan ridha Allah. Kedua, peserta didik melihat bahwa tindakan ekologis adalah bagian dari ibadah, bukan hanya kewajiban sosial. Ketiga, pendekatan spiritual menumbuhkan rasa cinta dan hormat kepada alam sebagai ciptaan Allah, bukan sekadar objek materi (Suparman, 2023).

C. Strategi Pendidikan Lingkungan Mampu Membentuk Kesadaran, Sikap, dan Perilaku Peserta Didik dalam Menjaga Kelestarian Alam

Pendidikan lingkungan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi sebuah proses transformasi nilai yang diarahkan untuk membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik. Transformasi ini mencakup tiga tahapan: awareness (kesadaran), attitude (sikap), dan action (perilaku). Proses ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan Islam, yaitu membentuk manusia yang utuh secara intelektual, moral, dan spiritual.

Kesadaran merupakan fondasi awal. Strategi yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik antara lain.

1. Integrasi Kurikulum

Pendidikan lingkungan harus diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran PAI, siswa mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan alam, larangan berbuat fasad, serta perintah menjaga keseimbangan.

2. Pembelajaran Kontekstual

Pendidik dapat mengaitkan teori dengan realitas di sekitar. Misalnya, saat banjir terjadi, guru mengajak siswa menganalisis penyebabnya, seperti penebangan hutan atau sampah yang menyumbat saluran air.

Dengan melihat hubungan langsung antara perilaku manusia dan kerusakan lingkungan, peserta didik lebih mudah sadar akan pentingnya menjaga alam.

3. Media dan Teknologi

Pemanfaatan video, infografis, atau aplikasi digital tentang isu lingkungan dapat memperkuat kesadaran siswa. Generasi Alpha yang akrab dengan teknologi lebih mudah tersentuh ketika materi dikemas visual dan interaktif (Nugroho, 2022).

Tahap Selanjutnya adalah sikap perilaku dalam pendidikan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan bertujuan menanamkan sikap disiplin, kesadaran, dan perilaku bijak dalam mengelola dan melestarikan lingkungan, seperti perilaku hidup bersih, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Strategi pendidikan lingkungan dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik harus bersifat holistik. Strategi ini mencakup integrasi kurikulum, pembelajaran kontekstual, teladan guru, nilai Islam,

pembiasaan, hingga proyek praktis. Nilai-nilai Islam memperkuat strategi ini dengan menanamkan kesadaran bahwa menjaga alam adalah ibadah dan amanah.

Dengan strategi yang tepat, peserta didik akan tumbuh menjadi generasi yang sadar ekologis, bersikap positif terhadap alam, dan berperilaku nyata dalam menjaga kelestariannya. Pada akhirnya, pendidikan lingkungan bukan hanya membentuk manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang bijaksana, peduli, dan bertanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi.

D. Kesimpulan

Pendidikan lingkungan merupakan upaya strategis dalam menghadapi krisis kerusakan lingkungan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek moral dan perilaku manusia. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran, sikap, dan tindakan nyata melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik.

Nilai-nilai Islam memberikan landasan etis dan spiritual yang kuat bagi pendidikan lingkungan. Konsep

khalifah, *amanah*, keseimbangan (*mizan*), serta larangan berbuat kerusakan (*fasad*) menegaskan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab keagamaan sekaligus bentuk ibadah. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam strategi pendidikan lingkungan mampu memperkuat motivasi peserta didik dan membentuk karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam yang integratif dan kontekstual, diharapkan lahir generasi yang memiliki kesadaran ekologis, akhlak mulia, dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka, Giadies Mercya Grameinie. 2022. "ILMU PENDIDIKAN LINGKUNGAN Mendidik dengan Hati dan Senyuman, Mengubah Sikap Perilaku Pembelajaran Lingkungan." In , 1 ed., 12. Jakarta: Kencana.
- Ardiansyah, Fahrul, Abdul Hasan, Haslita Rahmawati Hamid, dan Nuraedah. 2025. "Implementasi pendidikan lingkungan dan kecerdasan ekologis Siswa terhadap lingkungan persekolahan di SMAN 3 Palu." *Jurnal Kajian*

- Ilmu dan Pendidikan Geografi* 9 (2): 245–54.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v9i2.29851>.
- Azizah Mahirah Rizki, M. Abdus Salam Jawwad, dan Slamet Sujarwo. 2023. “Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan Sebagai Dasar Penilaian Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH).” *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi* 2 (2): 279–87.
<https://doi.org/10.55123/insologi.v2i2.1733>.
- Habibah, Wulidatul, Ainur Rofiq Sofa, Abd Aziz, Imam Bukhori, dan Muhammad Hifdil Islam. 2025. “Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur ’ an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3 (1): 36–52.
- Nugroho, Moh Alfa. 2022. “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas IV MIN 1 Jombang.” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1.
- Sari, Prasita Puspita, dan Eva Lafiani. 2021. “Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 2 (4): 188–92.
<https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i4.8668>.
- Sulistyo Agus. 2018. “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam.” *Cahaya Pendidikan* 4 (1): 45–59.
- Supadmini, Ni Kadek, I Komang Wisnu Budi Wijaya, dan Ida Ayu Diah Larashanti. 2020. “Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 77–83.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.416>.
- Suparman, Heru. 2023. “Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia).” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16 (3): 302–11.
<https://doi.org/10.51212/jdp.v16i3.227>.